



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 840 - 851

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar

Dian Fitri Nur Aini^{1✉}, Falistya Roisatul Mar'atin Nuro²

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia^{1,2}

E-mail: dianfitri@umm.ac.id¹, falistya@umm.ac.id²

Abstrak

Literasi digital merupakan salah satu literasi dasar yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran selain literasi membaca menulis, numerasi, sains, serta budaya dan kewarganegaraan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara mendalam terkait kompetensi literasi digital guru Sekolah Dasar sebagai aspek pendukung kecakapan pendidik abad 21. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model deskripsi dengan memaparkan kompetensi literasi digital guru Sekolah Dasar sebagai aspek pendukung kecakapan pendidik abad 21. Lokasi penelitian di SD 6 Negeri Tumpang Kabupaten Malang dengan subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri 6 Tumpang Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memiliki kompetensi literasi digital dilihat dari indikator pencapaian kompetensi literasi digital yaitu variasi bahan bacaan dan alat peraga digital, penggunaan buku digital, kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi, penyajian informasi sekolah dengan media digital, pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah dan penerapan teknologi digital dalam layanan sekolah. Kompetensi literasi digital guru di SD Negeri 6 Tumpang secara umum baik dilihat dari aspek-aspek pendukung kompetensi literasi digital. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan memanfaatkan berbagai aplikasi digital yang saat ini banyak berkembang.

Kata Kunci: Literasi Digital, Guru Sekolah Dasar, Kecakapan Abad 21.

Abstract

Digital literacy is one of the basic literacy that is applied in learning activities in addition to literacy in reading, writing, numeracy, science, and culture and citizenship. The purpose of this study is to provide an in-depth description of the digital literacy competence of elementary school teachers as a supporting aspect of 21st century educator competence. The research model used in this study is a descriptive model by describing elementary school teacher digital literacy competence as an aspect of supporting 21st century educator skills. The research location was at SD Negeri 6 Tumpang, Malang Regency, with the subject of this research being teachers at SD Negeri 6 Tumpang, Malang Regency. The results of the study show that teachers already have digital literacy competence, seen from indicators of achieving digital literacy competencies, namely a variety of digital reading materials and teaching aids, use of digital books, technology and information-based learning activities, presentation of school information with digital media, use of technology in the school environment and application of digital technology in school services. The digital literacy competence of teachers at SD Negeri 6 Tumpang is generally good in terms of supporting aspects of digital literacy competence. This has an impact on the quality of learning designed by teachers by utilizing various digital applications that are currently developing a lot.

Keywords : Digital Literacy, Elementary School Teachers, 21st Century Skills.

Copyright (c) 2023 Dian Fitri Nur Aini, Falistya Roisatul Mar'atin Nuro

✉Corresponding author :

Email : dianfitri@umm.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4744>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 1 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Abad 21 di tandai dengan pesatnya perkembangan teknologi yang membawa pola kehidupan baru. Informasi menyebar dengan cepat dan mudah didapatkan tanpa mengenal jarak dan waktu. Perkembangan teknologi tidak terlepas dari berkembangnya internet. Penggunaan internet dapat di akses dimanapun dan kapanpun melalui *smartphone*. Dari hal tersebut munculah istilah *digital native* yaitu generasi yang hidup pada era digital dimana internet menjadi bagian dari kehidupannya. Hal ini didukung survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJI) bahwa pengguna internet pada Tahun 2019 sebesar 143,26 juta.



Gambar Tingkat Penggunaan Internet di Indonesia

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan perlu digunakan terlebih dalam kegiatan proses pembelajaran (Budiman, 2017). Dalam situasi Covid-19 dengan perkembangan teknologi mempermudah guru melaksanakan proses pembelajaran, dimana pembelajaran yang sebelumnya luring (luar jaringan) berubah menjadi daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran yang seperti biasa dilakukan. Menurut Kurniasari dalam (Baety & Munandar, 2021) pembelajaran daring lebih berfokus pada kemampuan mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran yang tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Kemampuan mengakses berbagai sumber pembelajaran adalah peran kompetensi literasi digital. Dalam pembelajaran daring menggunakan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi dalam sebuah pembelajaran (Dewi & Sadjarto, 2021).

Literasi digital sudah diprediksi menjadi salah satu pondasi bagi peningkatan Pendidikan dimasa mendatang (Ozdamar-Keskin et al., 2020). Literasi digital merupakan skill berkenaan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis dengan tujuan meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif (Yulisnawati Tuna & Kualitas, 2021). Literasi digital merupakan salah satu literasi dasar yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran selain literasi lain yang saat ini juga banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah. Literasi digital dapat diterapkan di keluarga, sekolah dan masyarakat. Aspek literasi digital dapat dilihat dari jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital yang digunakan oleh guru, intensitas peminjaman buku bertema digital, kuantitas kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi informasi, penyajian informasi sekolah dengan menggunakan media digital, kuantitas kebijakan sekolah tentang pemanfaatan teknologi dan informasi dan tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan platform digital yang sesuai dapat meningkatkan keterampilan literasi digital (Jediut et al., 2021).

Pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang urgensi literasi digital di Indonesia pada masa pandemi menemukan hasil bahwa literasi digital akan membantu masyarakat mendapatkan informasi yang

akurat dan mendapatkan sumber bacaan yang berkualitas. Namun dalam penelitian ini belum dibahas terkait kompetensi literasi digital yang dimiliki oleh guru (Ahmad, 2022). Literasi digital sangat diperlukan dalam berbagai bidang terlebih di bidang Pendidikan. Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait literasi digital yang lebih fokus di bidang Sekolah Dasar untuk melihat kompetensi literasi digital guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kompetensi literasi digital guru perlu dibahas lebih mendalam untuk mendapatkan data tentang skill yang dimiliki guru dalam mendalami literasi digital. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pembelajaran dan juga hasil belajar peserta didik.

Literasi Digital telah diterapkan di Sekolah Dasar Kabupaten Malang dengan mengambil sampel Sekolah Dasar di Kecamatan Tumpang. Berdasarkan temuan menunjukkan bahwa jumlah sekolah negeri dan swasta adalah 56 (Badan Pusat Statistik, 2022). Salah satu Sekolah Dasar Negeri di wilayah Tumpang Kabupaten Malang adalah SD Negeri 6 Tumpang. Secara umum, tingkat pendidikan guru sebagian besar adalah Sarjana. Dari segi fasilitas, SD Negeri 6 Tumpang memiliki fasilitas yang mendukung untuk menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa 100% guru menggunakan *smartphone* dan aktif menggunakan internet. Penggunaan internet oleh guru biasanya digunakan untuk mengakses media sosial (*Whatsapp, Facebook, email dan Youtube*). Berdasarkan hasil wawancara beberapa guru terkait alat peraga berbasis digital, sebagian guru menggunakan *Microsoft Powerpoint* (PPT). PPT yang digunakan oleh guru berisikan penjabaran materi dan didukung dengan video yang diunduh dari *youtube*. Sebagian guru belum menggunakan media pembelajaran karena hanya fokus pada kehadiran siswa dan pembelajaran secara langsung dengan ceramah.

Dari temuan di lapangan maka tujuan penelitian tentang analisis kompetensi literasi digital di SD 6 Tumpang untuk menggali data lebih mendalam terkait kompetensi literasi digital guru yang dilihat dari enam aspek yaitu jumlah dan variasi bahan bacaan digital yang dimanfaatkan oleh guru, penggunaan buku bertema digital, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi digital, penyajian informasi sekolah dengan media digital, pelaksanaan kebijakan sekolah berbasis teknologi dan pemanfaatan teknologi untuk layanan sekolah. Selanjutnya dari data yang diperoleh akan dideskripsikan guna mendapatkan proporsisi mengenai kompetensi literasi digital khususnya bagi guru Sekolah Dasar.

Berdasarkan temuan dan kajian teoritis yang telah dijabarkan, maka perlu diadakan penelitian tentang analisis kompetensi literasi digital bagi guru di SD Negeri 6 Tumpang untuk menunjang keterampilan guru di abad 21. Dengan adanya penelitian tentang analisis kompetensi literasi digital guru, hasilnya nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan rujukan bagi guru khususnya Sekolah Dasar untuk mengembangkan keterampilannya dalam berteknologi dan memanfaatkan media digital guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian kualitatif akan mengkaji suatu kejadian ilmiah yang dialami oleh subjek penelitian secara alami tanpa adanya rekayasa. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan merupakan gambaran objek sesuai dengan kenyataannya. Penelitian deskriptif merupakan gambaran detail mengenai kondisi nyata dan menyeluruh dari subyek atau fokus penelitian yang diambil. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mendeskripsikan kompetensi literasi digital guru Sekolah Dasar di SD Negeri 6 Tumpang Kabupaten Malang. Uraian kompetensi literasi digital akan dibahas secara mendalam dan rinci tentang unsur intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital, jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital, frekuensi peminjaman buku bertema digital, jumlah penyajian informasi sekolah menggunakan media pada kegiatan pembelajaran, jumlah kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah, dan tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi komunikasi

dalam hal layanan sekolah. Pelaksanaan penelitian menggunakan model Miles and Huberman yang diawali dengan observasi awal untuk menggali permasalahan utama. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi. Dari data yang terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data dan pemilahan data yang sesuai. Di tahapan selanjutnya dilakukan kegiatan pengabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Di tahapan akhir, dilakukan penyajian data dan juga dilakukan penarikan kesimpulan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk menunjang temuan data dalam penelitian ini diperlukan sumber data yang kompleks. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu guru SD Negeri 6 Tumpang. Syarat subjek penelitian yaitu guru mampu mengoperasikan perangkat digital minimal handphone dan komputer.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan angket yang diisi oleh guru dan peserta didik. Pedoman Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi literasi digital guru Sekolah dasar yang dilihat dari indikator intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital, jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital, frekuensi peminjaman buku bertema digital, jumlah penyajian informasi sekolah menggunakan media pada kegiatan pembelajaran, jumlah kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah, dan tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi komunikasi dalam hal layanan sekolah. Sedangkan Angket terdiri dari pertanyaan yang harus diisi oleh guru Sekolah Dasar di Kabupaten Malang yang bertujuan untuk menggali data terkait intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital, jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital, frekuensi peminjaman buku bertema digital, jumlah penyajian informasi sekolah menggunakan media pada kegiatan pembelajaran, jumlah kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah, dan tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi komunikasi dalam hal layanan sekolah. Angket disebarakan secara virtual melalui *platform* Microsoft form.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Creswell & Poth, 2016). Langkah-langkah analisis data yaitu (1) Pengumpulan data dengan memanfaatkan aplikasi *google form*, (2) Reduksi Data untuk memilah data-data yang penting dalam penelitian, (3) Display data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, (4) Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Beberapa langkah tersebut dilaksanakan secara berurutan.

Data yang diperoleh peneliti pada saat proses penelitian perlu diuji keabsahan datanya, melalui uji kredibilitas. Uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari 2 macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi teknik dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket guru untuk memvalidasi data yang telah didapatkan. Triangulasi waktu yaitu digunakan untuk mengumpulkan data mengenai satu indikator penelitian dalam jangka waktu yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini triangulasi waktu dilakukan dengan jangka setiap satu bulan sekali dengan satu topik pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari penelitian yang mengkaji tentang kompetensi literasi digital guru SD berkaitan dengan beberapa indikator untuk mengukur penguasaan guru terhadap teknologi yang digunakan di sekolah menunjukkan hasil yang secara umum dikategorikan baik. Guru sudah menggunakan media pembelajaran digital dalam pembelajaran dengan variasi yang cukup banyak. Selain itu, guru juga sudah memanfaatkan bahan ajar berbasis digital baik yang didapatkan secara langsung dari situs online pendidikan maupun mengembangkan sendiri.

Kegiatan-kegiatan di sekolah juga sebagian besar sudah menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital. Dalam menyajikan materi ajar maupun informasi terkait sekolah, guru sudah menggunakan aplikasi digital agar lebih cepat tersampaikan kepada peserta didik maupun kepada wali murid. Selanjutnya, sekolah memberikan keleluasaan dan kebebasan guru untuk dapat memodifikasi pembelajarannya dengan memanfaatkan teknologi digital. Selain untuk mendukung pembelajaran di kelas, guru juga menggunakan aplikasi digital untuk layanan sekolah seperti e-rapor, dapodik, pengelolaan keuangan, dll. Berikut merupakan penjabaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Jumlah dan variasi media pembelajaran atau alat peraga berbasis digital

Salah satu komponen pendukung pembelajaran adalah media pembelajaran dan alat peraga yang digunakan guru untuk memudahkan transfer informasi atau materi kepada peserta didik. Hasil dari analisis jumlah dan variasi media pembelajaran atau alat peraga dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru di SDN 6 Tumpang pada semua kelas secara umum sudah menerapkan dan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga berbasis digital. Dari 10 responden yang menjadi subyek penelitian, 1 diantaranya belum menerapkan dan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga berbasis digital di dalam kelasnya disebabkan faktor usia. Guru dengan usia lebih dari 50 tahun lebih cenderung kesulitan dalam mengaplikasikan dan menggunakan teknologi digital dalam pembelajarannya.

Secara umum, guru lebih banyak memanfaatkan media pembelajaran digital yang sudah siap pakai dan memiliki banyak *template*. Aplikasi yang memiliki *template* lebih dipilih dikarenakan lebih memudahkan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital yang diinginkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Aplikasi yang dimanfaatkan oleh guru tidak hanya aplikasi yang dimiliki oleh pemerintah atau kemendikbud, namun juga aplikasi yang secara umum bisa dimanfaatkan oleh khalayak secara umum. Beberapa media pembelajaran digital yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, antara lain:

Tabel Media Pembelajaran Digital yang Digunakan Oleh Guru

No	Media Pembelajaran Digital
1	Quiziz
2	Google earth
3	Quizwhiser
4	Youtube
5	Microsoft powerpoint
6	Liveworksheet
7	Wordwall
8	Ensiklopedia digital
9	Literasi cloud
10	Google sites
11	Google jamboard
12	Fliphhtml
13	Google form
14	Google meet
15	Padiet
16	Canva presentation

Dari beberapa media pembelajaran yang dirinci tersebut, guru cenderung lebih memilih menggunakan canva, PPT dan *youtube* dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan, secara keseluruhan dari responden menyebutkan ketiga aplikasi tersebut. Ketiga aplikasi tersebut didesain guru sampai menghasilkan media pembelajaran yang mudah dipahami dan disesuaikan oleh peserta didik. Untuk *youtube*, beberapa guru bahkan sudah membuat *youtube* chanel sendiri yang dapat diakses oleh peserta didik. Berikut merupakan salah satu *youtube* chanel yang dimiliki oleh guru yang memuat konten materi pembelajaran untuk peserta didik.

Intensitas penggunaan media pembelajaran digital oleh guru berada pada rentangan yang sangat baik. Semua guru di setiap kelas hampir setiap hari menggunakan media pembelajaran digital dalam pembelajarannya. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan juga dibuat bervariasi agar peserta didik tidak bosan dan mengenal berbagai media pembelajaran digital yang disajikan. Media pembelajaran digital yang disajikan juga dapat digunakan dua arah oleh guru dan peserta didik secara interaktif. Peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan media pembelajaran digital yang dikembangkan dengan memencet tombol maupun interaksi dalam bentuk lain.

Penggunaan bahan ajar atau buku bertema digital

Selain media pembelajaran, komponen lain yang sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran adalah bahan ajar yang memuat materi pembelajaran bagi peserta didik. Hasil yang didapatkan dari penelitian terkait indikator penggunaan bahan ajar bertema digital sudah digunakan namun intensitasnya masih rendah. Dari 10 responden yang digunakan dalam penelitian menjelaskan bahwa hanya menggunakan 3 sampai 4 kali bahan ajar digital dalam satu minggu.

Dari beberapa responden yang menggunakan bahan ajar digital, guru masih menggunakan jenis bahan ajar yang monoton. Hal ini dikarenakan minimnya informasi terkait bahan ajar digital yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Selain itu, dikarenakan pembelajaran sudah berlangsung secara luring, guru lebih banyak memanfaatkan bahan ajar berbentuk buku cetak yang dapat diakses peserta didik secara langsung.

Penggunaan bahan ajar yang dimanfaatkan oleh guru pada saat pembelajaran dapat dijelaskan bahwa penggunaan bahan ajar di dalam kelas cenderung kurang variatif. Selain itu, bahan ajar yang digunakan merupakan bahan ajar yang sederhana yang dapat diakses langsung oleh guru dalam mengembangkan materi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan di sekolah di luar pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan informasi

Kegiatan peserta didik di sekolah, tidak hanya didominasi oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Namun peserta didik juga melakukan kegiatan diluar pembelajaran yang dilakukan secara rutin pada setiap minggunya. Kegiatan diluar pembelajaran peserta didik dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler sekolah yang dibimbing oleh guru. Secara umum hasil yang diperoleh dari penelitian terkait indikator kegiatan sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi menunjukkan hasil yang cenderung baik. Dari 10 responden, ada 7 yang sudah menggunakan teknologi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan teknologi digital disetiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan antara lain pramuka, tari dan komputer.

Pada ekstrakurikuler pramuka, guru melakukan pendampingan langsung kepada peserta didik. Peserta didik difasilitasi untuk mempelajari materi kepramukaan dengan materi yang diberikan guru melalui *youtube*. Dari tutorial materi kepramukaan dari *youtube*, peserta didik melaksanakan dan meniru secara langsung tentang materi yang diberikan. Materi yang biasanya ditampilkan antara lain tentang tali temali, pembuatan tandu, dll didampingi oleh guru. Selanjutnya pada ekstrakurikuler tari, peserta didik juga diberikan video-video tentang teknik menari yang benar. Selain itu, peserta didik juga diberikan pengetahuan yang luas terkait gerakan-gerakan tari yang sesuai panduan. Pemanfaatan video-video tentang tari pada *youtube*, menjadikan peserta didik memperoleh referensi dan pengetahuan yang luas terkait tari yang sedang dipelajarinya. Ekstrakurikuler komputer yang dilakukan oleh peserta didik, secara langsung memanfaatkan teknologi digital dalam pelaksanaannya. Guru memberikan materi dengan menginstruksikan serta mencontohkan secara langsung pada peserta didik melalui komputer yang disediakan di laboratorium.

Menyajikan informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman

Penggunaan situs laman merupakan sarana yang efektif untuk memperkenalkan sekolah kepada masyarakat luas. Pengelolaan situs laman dengan baik dapat memberikan pandangan positif untuk calon siswa

dan walimurid. Pada zaman sekarang informasi sekolah dapat diperoleh melalui social media dan website. Social media yang biasa digunakan adalah *Facebook* dan *Instagram*. SDN 6 Tumpang memiliki akun *Instagram* dan belum memiliki website.

Pada akun *instagram* berisikan kegiatan sekolah yang telah dilaksanakan oleh guru-guru seperti gerakan literasi, kegiatan pramuka, kegiatan pisah kenang siswa kelas 6 dan masih banyak lagi. Kurang updatenya pelaksanaan kegiatan terbukti dengan postingan terakhir yang diupload 2 bulan lalu. Pemberian informasi sekolah kepada walimurid biasa dilakukan melalui *whatsapp group* dengan alasan semua walimurid memiliki aplikasi tersebut dan dapat menyampaikan informasi secara cepat.

Melaksanakan kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah

Penggunaan dan pemanfaatan teknologi dan komunikasi di lingkungan sekolah dalam bentuk media pembelajaran, bahan bacaan, alat peraga berbasis digital. Media pembelajaran dan bahan bacaan digital sudah diterapkan di SDN 06 Tumpang. Penerapan media pembelajaran digital dengan menggunakan *canva*, *youtube* dan PPT. Bahan bacaan digital disiapkan oleh guru di laboratorium komputer. Bahan bacaan dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelas agar mempermudah peserta didik untuk membaca.

Memanfaatkan dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah tidak hanya diperlukan dalam proses belajar mengajar saja, akan tetapi digunakan untuk layanan sekolah seperti contohnya untuk membuat *e-raport*, aplikasi pengelolaan dana BOS (bantuan Operasional Sekolah) dan aplikasi *dapodik*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 100% responden menggunakan *e-raport* dan aplikasi *dapodik* dalam layanan sekolah dan 20% responden menggunakan aplikasi dana BOS. Rendahnya responden untuk menggunakan aplikasi dana BOS dikarenakan kebijakan sekolah yaitu menugaskan 2 guru untuk mengelola dana BOS tersebut. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dapat mempermudah pekerjaan guru.

PEMBAHASAN

Jumlah dan variasi media pembelajaran atau alat peraga berbasis digital

Hasil dari analisis jumlah dan variasi media pembelajaran atau alat peraga dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru di SDN 6 Tumpang pada semua kelas secara umum sudah menerapkan dan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga berbasis digital. Secara umum, guru lebih banyak memanfaatkan media pembelajaran digital yang sudah siap pakai dan memiliki banyak *template*. Aplikasi yang memiliki *template* lebih dipilih dikarenakan lebih memudahkan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital yang diinginkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Aplikasi yang dimanfaatkan oleh guru tidak hanya aplikasi yang dimiliki oleh pemerintah atau kemendikbud, namun juga aplikasi yang secara umum bisa dimanfaatkan oleh khalayak secara umum. Platform digital merupakan suatu program yang dapat menunjang dalam keberhasilan pembelajaran daring. Terdapat beberapa platform yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu *Google Classroom*, *Edmodo*, *Rumah Belajar*, *Ruang Guru*, *Sekolahmu*, *Kelas Pintar*, *Zenius*, *Google Suite for Education*, *Microsoft Office 365 for Education* (Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, 2020). Selain platform tersebut, terdapat platform digital lain yang dapat digunakan selama pembelajaran antara lain *Whatsapp Group* (WAG), *Google Classroom* (GC), *Edmodo*, dan *Zoom* (Rahmayanti & Affandi, 2021).

Secara umum, guru cenderung lebih memilih menggunakan *canva*, PPT dan *youtube* dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan, secara keseluruhan dari responden menyebutkan ketiga aplikasi tersebut. Ketiga aplikasi tersebut didesain guru sampai menghasilkan media pembelajaran yang mudah dipahami dan disesuaikan oleh peserta didik. Untuk *youtube*, beberapa guru bahkan sudah membuat *youtube* chanel sendiri yang dapat diakses oleh peserta didik. Berikut merupakan salah satu *youtube* chanel yang dimiliki oleh guru yang memuat konten

materi pembelajaran untuk peserta didik. *Google Classroom* ini membantu guru dengan mudah mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik.

Intensitas penggunaan media pembelajaran digital oleh guru berada pada rentangan yang sangat baik. Semua guru di setiap kelas hampir setiap hari menggunakan media pembelajaran digital dalam pembelajarannya. Media pembelajaran digital merupakan salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa karena media pembelajaran digital tidak membuat siswa menjadi bosan, bahkan suasana kelas pun menjadi menyenangkan (Garini et al., 2020). Penggunaan media pembelajaran yang digunakan juga dibuat bervariasi agar peserta didik tidak bosan dan mengenal berbagai media pembelajaran digital yang disajikan. Media pembelajaran digital yang disajikan juga dapat digunakan dua arah oleh guru dan peserta didik secara interaktif. Peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan media pembelajaran digital yang dikembangkan dengan memencet tombol maupun interaksi dalam bentuk lain. Manfaat media pembelajaran antara lain : 1) penyampaian materi dapat diseragamkan, 2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, 3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, 4) efisiensi dalam waktu dan tenaga, 5) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, 6) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, 7) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, dan 8) mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif (Samura, 2015).

Berdasarkan pembahasan antara temuan di lapangan dan penelitian yang relevan, dapat dijelaskan bahwa jumlah dan variasi media pembelajaran atau alat peraga digital yang digunakan oleh guru sudah dilakukan. Guru sudah memanfaatkan berbagai media pembelajaran dan alat peraga digital yang disediakan secara gratis. Namun untuk pengembangan ke level yang lebih tinggi belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan pengetahuan dan pelatihan. Dapat dilakukan pelatihan terkait penggunaan dan pengembangan media pembelajaran digital dan alat peraga digital bagi guru agar pembelajaran lebih maksimal. Adanya variasi media pembelajaran dan alat peraga digital tentunya akan menjadi salah satu indikator yang menentukan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Penggunaan bahan ajar atau buku bertema digital

Penggunaan bahan ajar bertema digital sudah digunakan di SDN 6 Tumpang namun intensitasnya masih rendah. Dari 10 responden yang digunakan dalam penelitian menjelaskan bahwa hanya menggunakan 3 sampai 4 kali bahan ajar digital dalam satu minggu. Guru masih menggunakan jenis bahan ajar yang monoton. Hal ini dikarenakan minimnya informasi terkait bahan ajar digital yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Selain itu, dikarenakan pembelajaran sudah berlangsung secara luring, guru lebih banyak memanfaatkan bahan ajar berbentuk buku cetak yang dapat diakses peserta didik secara langsung. Perubahan pesat dalam teknologi informasi dan teknologi pembelajaran mengharuskan guru sebagai pendidik untuk mengikuti perkembangan teknologi di era industri 4.0 yang sangat berdampak pada proses pembelajaran (Aspi, Muhammad, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar di dalam kelas yang cenderung kurang variatif dan bahan ajar yang digunakan merupakan bahan ajar yang sederhana yang dapat diakses langsung oleh guru dalam mengembangkan materi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Seharusnya dengan kemudahan mengakses teknologi guru dapat belajar untuk mencari dan menjelajah secara mandiri di internet untuk memaksimalkan pembelajaran agar meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Andrijati, 2014).

Dari beberapa penjabaran diatas dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa penggunaan bahan ajar atau buku bertema digital oleh guru belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini berkaitan dengan intensitas penggunaannya dalam pembelajaran yang belum diterapkan setiap hari. Guru perlu membiasakan diri untuk memanfaatkan dan mencari bahan ajar digital untuk peserta didik. Hal ini juga berkaitan dengan karakteristik peserta didik yang setiap harinya berhubungan dengan benda digital seperti *handphone*. Sarana pembelajaran yang dikaitkan dengan kebiasaan sehari-hari peserta didik akan lebih menarik baginya. Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa hal ini juga akan berdampak pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Kegiatan di sekolah di luar pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan informasi

Secara umum hasil yang diperoleh dari penelitian terkait indikator kegiatan sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi menunjukkan hasil yang cenderung baik. Dari 10 responden, ada 7 yang sudah menggunakan teknologi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan teknologi digital disetiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan antara lain pramuka, tari dan komputer.

Pada ekstrakurikuler pramuka, guru melakukan pendampingan langsung kepada peserta didik. Peserta didik difasilitasi untuk mempelajari materi kepramukaan dengan materi yang diberikan guru melalui *youtube*. Dari tutorial materi kepramukaan dari *youtube*, peserta didik melaksanakan dan meniru secara langsung tentang materi yang diberikan. Materi yang biasanya ditampilkan antara lain tentang tali temali, pembuatan tandu, dll didampingi oleh guru. Penggunaan media video tutorial dapat memunculkan ketertarikan bagi peserta didik dalam belajar (Batubara & Ariani, 2016).

Selanjutnya pada ekstrakurikuler tari, peserta didik juga diberikan video-video tentang teknik menari yang benar. Selain itu, peserta didik juga diberikan pengetahuan yang luas terkait gerakan-gerakan tari yang sesuai panduan. Pemanfaatan video-video tentang tari pada *youtube*, menjadikan peserta didik memperoleh referensi dan pengetahuan yang luas terkait tari yang sedang dipelajarinya. Keberadaan video tutorial pembelajaran akan memberikan pemahaman persepsi pada siswa (Jalilah Siti Rahmi, 2021).

Dapat dijelaskan bahwa guru sudah memanfaatkan teknologi dan informasi dalam kegiatan diluar pembelajaran yang ada di sekolah seperti ekstrakurikuler pramuka dan tari. Penggunaan media digital disini sebenarnya sama dengan penggunaan media pembelajaran digital pada proses pembelajaran di dalam kelas. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran digital untuk peningkatan pemahaman peserta didik dari materi yang disajikan. Hal ini tentunya sangat berdampak kepada hasil pemahaman peserta didik, dikarenakan kegiatan diluar pembelajaran biasanya bersifat praktik yang harus ditunjukkan dengan video secara langsung.

Menyajikan informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman

Media sosial telah membuat terobosan-terobosan baru yang mungkin di masa depan tidak terduga (Kamal, 2020). SDN 6 Tumpang memiliki akun Instagram dan belum memiliki website. Pada akun instagram berisikan kegiatan sekolah yang telah dilaksanakan oleh guru-guru seperti gerakan literasi, kegiatan pramuka, kegiatan pisah kenang siswa kelas 6 dan masih banyak lagi. Kurang updatenya pelaksanaan kegiatan terbukti dengan postingan terakhir yang diupload 2 bulan lalu.

Pemberian informasi sekolah kepada walimurid biasa dilakukan melalui *whatsapp group* dengan alasan semua walimurid memiliki aplikasi tersebut dan dapat menyampaikan informasi secara cepat. Media sosial memungkinkan masyarakat untuk menggunakan platform audio maupun video. Hal tersebut memiliki efek kehidupan yang lebih besar di zaman yang sudah canggih ini dibandingkan dengan konten tekstual sederhana” (Lint, 2013).

Dapat dijelaskan bahwa guru sudah menyajikan informasi sekolah dengan memanfaatkan media digital. Penggunaan teknologi digital untuk informasi sekolah juga dapat berfungsi sebagai sarana promosi bagi sekolah. Guru secara umum sudah menggunakan beberapa aplikasi sosial media yang familiar digunakannya secara intens. Kemampuan guru untuk mengolah aplikasi sosial media juga perlu ditingkatkan agar kegiatan sekolah di luar pembelajaran dapat terpublikasi dengan maksimal.

Melaksanakan kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah

Penggunaan dan pemanfaatan teknologi dan komunikasi di lingkungan sekolah dalam bentuk media pembelajaran, bahan bacaan, alat peraga berbasis digital. Media pembelajaran dan bahan bacaan digital sudah

diterapkan di SDN 06 Tumpang. Menurut Liu (Liu, 2012) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah peserta didik melakukan kegiatan membaca dari bahan bacaan digital.

Penerapan media pembelajaran digital dengan menggunakan canva, youtube dan PPT. Siswa lebih mengandalkan sumber informasi online dalam menghimpun informasi untuk menyelesaikan tugas belajarnya daripada sumber informasi tertulis atau cetak (Simbolon, 2022). Bahan bacaan digital disiapkan oleh guru di laboratorium komputer. Bahan bacaan dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelas agar mempermudah peserta didik untuk membaca.

Dalam hal kebijakan sekolah tentang pemanfaatan teknologi informasi belum dilakukan secara tertulis. Namun kepala sekolah menghimbau agar menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan sekolah. Hal ini sebenarnya menjadi kendala dalam menetapkan aturan yang mengharuskan guru menggunakan teknologi digital di setiap kegiatan sekolah, dikarenakan belum sepenuhnya sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk menerapkan kebijakan tersebut.

Memanfaatkan dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah tidak hanya diperlukan dalam proses belajar mengajar saja, akan tetapi digunakan untuk layanan sekolah seperti contohnya untuk membuat e-raport, aplikasi pengelolaan dana BOS (bantuan Operasional Sekolah) dan aplikasi dapodik. Hasil penelitian diperoleh 100% responden menggunakan e-raport dan aplikasi dapodik dalam layanan sekolah dan 20% responden menggunakan aplikasi dana BOS. Rendahnya responden untuk menggunakan aplikasi dana BOS dikarenakan kebijakan sekolah yaitu menugaskan 2 guru untuk mengelola dana BOS tersebut. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dapat mempermudah pekerjaan guru. Menurut Munir (Munir, 2008) menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan bila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan.

Dalam hal dalam menggunakan teknologi dalam layanan di sekolah, sudah diterapkan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan aturan dari dinas yang mengharuskan guru mampu mengolah nilai maupun hal lain dengan menggunakan aplikasi yang sudah disediakan oleh dinas. Guru dituntut untuk belajar agar dapat menggunakan aplikasi tersebut dengan maksimal. Hal ini dilakukan dengan kegiatan mengikuti berbagai pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh dinas setempat. Di era yang semuanya serba teknologi guru memang harus memiliki keahlian dalam bidang pengolahan data berbasis digital. Selain mempercepat pekerjaan, pengolahan data juga sangat membantu dalam hal penggunaan data apabila diperlukan sewaktu-waktu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 6 Tumpang secara umum sudah memiliki kompetensi literasi digital yang cukup baik Hal ini dapat dilihat dari bahan bacaan digital yang digunakan sudah variatif. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran di kelas juga sudah memanfaatkan media pembelajaran digital meskipun intensitas pemakaiannya tidak setiap hari digunakan. Dalam hal layanan dan kebijakan sekolah, guru di SD Negeri 6 Tumpang sudah menggunakan aplikasi digital untuk menginformasikan kegiatan sekolah dan pengolahan data siswa dan guru untuk kepentingan BOS, dll. Kompetensi literasi digital memerlukan waktu dan pembiasaan untuk dilakukan secara konsisten agar menjadi pembiasaan bagi guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada seluruh guru SD Negeri 6 Tumpang yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian kami. Selanjutnya kami juga mengucapkan terima kasih kepada instansi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan dukungan dan menaungi kami dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F. (2022). Urgensi Literasi Digital di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-1>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Andrijati, N. (2014). Penerapan Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Di Pgsd Upp Tegal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 31(2), 125160.
- Aspi, Muhammad, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *ADIBA : Journal of Education*, 2(1), 64–73. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Kota Malang dalam Angka 2022. *Badan Pusat Statistik*, 1–458. <https://malangkota.bps.go.id/publication/2022/02/25/f0956410736a31dde7f7af54/kota-malang-dalam-angka-2022.html> (Diakses: 10 Juli 2022)
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–989. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/476>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.741>
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage publications.
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Garini, A. W., Respati, R., & Mulyadiprana, A. (2020). Penggunaan Media berupa Digital pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 186–191. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/26558/13421>
- Jalilah Siti Rahmi. (2021). Merangsang Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Tutorial Berbasis Media Video Sosiodrama Untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Jediut, M., Sennen, E., Ameli, C. V., Pgsd, P., Santu, U., Ruteng, P., Jend, J., & Yani, A. (2021). *Manfaat Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Selama Pandemi Covid-19 Motivation of Elementary School Students During The Covid-19 Pandemic) Pendahuluan Kegiatan pembelajaran di kelas melibatkan beberapa pola interaksi ,. 2(2), 1–5.*
- Kamal, M. (2020). Media Sosial Sebagai Budaya Baru Pembelajaran di SD Muhammadiyah 9 Malang. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/10.33366/jkn.v2i1.31>
- Lint, A. H. (2013). E-Learning Student Perceptions on Scholarly Persistence in the 21st Century with Social Media in Higher Education. *Creative Education*, 04(11), 718–725. <https://doi.org/10.4236/ce.2013.411102>
- Liu, Z. (2012). Digital reading: An overview. *Chinese Journal of Library and Information Science*, 5(January), 85–94. http://scholarworks.sjsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1067&context=slis_pub%5Cnhttp://www.china

- 851 *Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar – Dian Fitri Nur Aini, Falistya Roisatul Mar'atin Nuro*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4744>

libraries.net/

- Munir. (2008). Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Ozdamar-Keskin, N., Ozata, F. Z., Banar, K., & Royle, K. (2020). Examining Digital Literacy Competences and Learning Habits of Open and Distance Learners. *Contemporary Educational Technology*, 6(1), 74–90. <https://doi.org/10.30935/cedtech/6140>
- Rahmayanti, N., & Affandi, M. (2021). Analisis Tingkat Kognitif Soal Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Berbasis Assesmen Kompetensi Minimum. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), 82–95.
- Samura, A. O. (2015). Penggunaan Media dalam Pembelajaran Matematika dan Manfaatnya. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–79. <http://dx.doi.org/10.33387/dpi.v4i1.145>
- Simbolon, M. & N. (2022). Jurnal Cakrawala Pendas Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542.
- Yulisanawati Tuna, & Kualitas, P. (2021). Literasi Digital dalam Pembelajaran di SD sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2005(November), 388–397.